

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perikanan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian. Indonesia terus mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya pada sektor perikanan budidaya (Statistik KKP, 2021). Menurut (Humas Dirjen Perikanan Budidaya, 2020) Pada tahun 2020 total produksi perikanan budidaya Indonesia mencapai 7,7 juta ton. Total produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 65% dari tahun 2019 yang diakibatkan oleh dampak pandemic Covid-19. Sektor perikanan memiliki potensi besar di provinsi di Indonesia salah satunya provinsi Jawa Timur. Tahun 2020, total produksi ikan nila di Jawa Timur sebesar 30 ribu ton. Ikan nila memiliki prospek yang baik dalam pengembangan budidaya karena pertumbuhan yang cepat dan biaya produksi rendah (Syamsul & Julianty, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang (2021) Tingkat konsumsi ikan di Kota Malang mengalami peningkatan pada tahun 2021 dari 5,01% menjadi 5,51%, sehingga diperlukan perkembangan teknologi akuakultur dalam budidaya intensif yaitu penggunaan teknologi bioflok. Bakteri akan menguraikan bahan organik menjadi flok-flok sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh ikan. Penggunaan sistem bioflok cukup sederhana dan murah, bioflok juga dapat memberikan produktivitas tinggi pada budidaya ikan nila. Lingkungan yang memiliki sumber air terbatas sangat cocok menggunakan sistem bioflok yang ramah bagi lingkungan sekitar (Taw, 2014).

Tabel 1.1 Jumlah produksi ikan nila di Kota Malang

| Tahun | Nilai Produksi |
|-------|----------------|
| 2018  | 4250 Kg        |
| 2019  | 4845 Kg        |
| 2020  | 5465 Kg        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang (2020)

Awal bulan maret 2020, dua kasus *Covid-19* pertama terdeteksi di Indonesia. Menurut (World Health Organization, 2020) Coronavirus dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia dan menular. Kebijakan pemerintah mengatasi penyebaran *Covid-19* di Indonesia dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 pada bulan April 2020. Kebijakan pada tahun 2021 berubah menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tingkat 1 sampai 3. Kondisi saat ini, khususnya pada Juni 2022 di Kota Malang sudah berstatus level 1. Kondisi status level 1 di Kota Malang, maka kegiatan sektor *esensial* dan *non-esensial* beroperasi 100% (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, 2022b).

Produksi perikanan budidaya khususnya ikan nila di Kecamatan Sukun, Kota Malang mengalami peningkatan sekitar 46% dari total produksi tahun sebelumnya yaitu 540 kg (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2020). Kenaikan produksi di Kecamatan Sukun tidak luput dari berkembangnya Redtis Farm. Pembudidaya Redtis Farm ini berawal dari program Kampung Nila Silir yang merupakan aktivitas karang taruna yang terhenti pada awal pandemi *Covid-19*.

Seiring berjalannya program, ketua dari Redtis Farm memisahkan diri dan berfokus pada sektor bisnis. Redtis Farm menjadikan nila merah sebagai komoditas budidaya dengan menggunakan sistem bioflok pada kolam terpal. Redtis Farm mampu berkembang dengan sumber daya yang terbatas pada awal terbentuknya (Prasetyawan *et al.*, 2021).

Permasalahan pasca produksi sudah menjadi hal lumrah dalam pemasaran bagi produk ataupun jasa di bidang perikanan. Pemasaran dalam bidang usaha perikanan bergantung pada tingkat konsumsi ikan di masyarakat. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai angka tumbuh 1,48% dari tahun sebelumnya (Statistik KKP, 2021). Kenaikan angka tingkat konsumsi di masyarakat menjadi potensi usaha dalam memperbaiki perekonomian dampak pandemi. Pemasaran menjadi faktor penting dalam dunia usaha untuk menghadapi persaingan sehingga diperlukan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi merupakan suatu pemikiran kritis dengan menjabarkan sumber daya dan aktivitas lain untuk mencapai tujuan dengan perencanaan, target, waktu, dan tujuan yang jelas. Strategi pemasaran adalah kegiatan yang memiliki tujuan dalam mencapai sasaran perusahaan dengan memberikan penjualan produk ataupun jasa yang menguntungkan sesuai dengan sasaran perusahaan (Rahim & Radjab, 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas sebagai pedoman arah penelitian, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan internal dan eksternal terhadap pemasaran ikan nila merah di Redtis Farm, Kelurahan Bakalankrajan, Kota Malang?
2. Penerapan alternatif strategi apa yang dapat diterapkan Redtis Farm dalam memasarkan ikan nila merah di Malang Raya?
3. Strategi Prioritas bagaimana yang dapat dilakukan Redtis Farm dalam pemasaran ikan nila merah di Malang Raya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi kegiatan pemasaran di Redtis Farm, Bakalankrajan, Kota Malang
2. Untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat dilakukan Redtis Farm dalam pemasaran ikan nila merah di Malang Raya
3. Untuk mengetahui strategi prioritas pemasaran hasil perikanan Redtis Farm komoditas ikan nila merah di Malang Raya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan berupa informasi dan pengetahuan terkait perumusan strategi pemasaran budidaya ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pasca pandemi *Covid-19* di Kota Malang.